

Ketiga, pandangan masyarakat tentang tradisi *rokat tase'*, mereka memandang bahwa tradisi ini bagus, artinya cocok dengan harapan mereka asalkan dalam menjalankan tradisi tidak keluar dari norma-norma agama yakni Islam sebagai pedoman dan sudah dianut sekian lama. Alasan kenapa sangat berperan penting karena, a. sudah menjadi agenda desa b. Antusias masyarakat terhadap *rokat tase'* disebabkan ada unsur bersyukur atas limpahan rejeki yang diberikan Allah kepada kita.

B. Saran

Setelah memahami dan menghayati tentang tradisi upacara *rokat tase'* di Desa Klampis Barat Barat Kabupaten Bangkalan. Maka, peneliti menanggapi perlu untuk mencantumkan beberapa saran dalam penulisan penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, pemerintah serta jajarannya hendaknya mendorong dan membantu masyarakat Desa Klampis Barat agar senantiasa ikut melestarikan, bantuan, dan membudayakan tradisi *rokat tase'* di angkat menjadi kebudayaan lokal lebih-lebih ke Nasional, karena tanpa Pemerintah yang ikut andil maka tradisi yang ada di Desa Klampis Barat Barat tidak bisa berjalan, sehingga mereka membutuhkan bantuan dorongan, bentuk sumbangan, bentuk pelestarian budaya yang akibatnya budaya di Madura tidak hilang begitu saja, walaupun zaman telah berganti.

Kedua, tradisi *rokat tase'* merupakan warisan nenek moyang yang mempunyai nilai-nilai luhur yang sangat kondusif dan sangat bagus diwariskan,

karena budaya ini mempersatu silaturahmi kepada semua orang, yang nantinya bisa memper-erat hubungan sosial.

Ketiga, unsur-unsur Islam hendaknya lebih dikembangkan dan ditonjolkan lagi dalam mewarnai tradisi *rokat tase'*. Para sesepuh agama dan para Kyai hendaknya memberikan penerangan dan memberkan arahan kepada masyarakat tentang batas-batas syirik, kepercayaan, sehingga pelaksanaan tidak membawa masyarakat kepada kemusyrikan dengan alasan melestarikan budaya.

Keempat, sebagai pelajar ilmu Agama, hendaknya tidak semena-mena menghukumi sebuah tradisi ritual yang ada, dan dianggap sebagai tradisi yang tidak layak dengan alasan menyimpang, seharusnya mencari asal-usul data dengan bentuk informasi yang benar, dengan begitu nilai-nilai Islam di dalamnya tidak hilang begitu saja dan masih bisa digunakan dan merupakan kekayaan alam budaya di Indonesia.